

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis mengambil lokasi di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 kantor cabang Wlingi-Blitar. Penulis ingin melakukan penelitian disini karena AJB Bumiputera 1912 ini bergerak dalam bidang asuransi jiwa, dimana dibutuhkan pelamar yang mempunyai jiwa kompetensi agar tidak menyalahi kinerja yang seharusnya.

3.2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksplanatory (Supriyanto dan masyhuri (2010:287)) yaitu untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Menurut Wisadirana (2005:15) Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau objek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif. Sedangkan menurut Indriantoro & Supomo (1999:12) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Kemudian Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, Data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan

terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Butir-butir yang baik menurut Supranto (2001:80) adalah sebagai berikut:

1. Butir-butir harus relevan atau terkait dengan apa yang diukur.
2. Butir-butir harus ringkas.
3. Butir-butir tidak membingungkan.
4. Butir-butir yang bagus harus memuat satu pemikiran.

Setelah menentukan pertanyaan atau butir-butir langkah selanjutnya adalah pembentukan skala akan memilih satu format jawaban untuk daftar pertanyaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan format tipe likert karena menurut J. Supranto dalam Lissita dan Green tipe likert tercermin dalam keragaman skor (variability of scorer) sebagai akibat penggunaan skala berkisar antara 1 sampai dengan 5, dari segi pandangan statistik, Skala dengan lima tingkatan (dari 1 sampai 5) lebih tinggi keandalannya dari skala dua tingkatan yaitu ya atau tidak. Selain itu tipe pengukuran likert sangat populer dengan sejumlah keuntungan (Nasution, 2003:63) antara lain :

1. Mempunyai banyak kemudahan. Menyusun sejumlah pertanyaan mengenai sifat atau sikap tertentu relatif mudah. Menentukan skor juga mudah karena tiap jawaban diberi nilai berupa angka yang mudah dijumlahkan.
2. Skala tipe likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.

3. Selain itu skala likert ini sangat luwes atau fleksibel, lebih fleksibel daripada teknik pengukuran lainnya. Kategori dari penilaian skala likert: Sangat Setuju (SS) penulis kategorikan sangat baik, Setuju (S) berarti baik, Netral (N) berarti sedang, Tidak Setuju (TS) berarti buruk, dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti buruk sekali.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran ataupun perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pendapat lain juga diutarakan oleh Sugiyono (2004:73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini karena populasi yang diamati tergolong populasi kecil karena jumlah karyawan di AJB Bumiputera 1912 kurang dari 100 orang maka supaya menghasilkan data yang valid dan representatif dengan tingkat presisi yang

tinggi maka peneliti memutuskan menggunakan metode design sampling dengan pendekatan studi populasi atau studi sensus sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2006:134). Dengan demikian populasi yang ada diambil digunakan sebagai obyek kajian yang diteliti dan diperlakukan juga sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dalam Umar (2002:136), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Dengan menggunakan rumus tersebut dan menggunakan nilai kritis sebesar 10%, maka dapat di hitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{70}{1 + 70(0.1)^2} = 41,176 \text{ dibulatkan menjadi } 42 \text{ responden}$$

3.5. Data dan Jenis Data

Data didalam sebuah penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini

diperlukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Menurut Sumarsono (2004:69) Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berupa kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada karyawan AJB Bumiputera 1912 yang dijadikan sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Sedangkan menurut Sumarsono (2004 : 69) Data ini erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa profil perusahaan, jumlah karyawan dan referensi-referensi tertulis berupa buku.

3.6.Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006:229) dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang yang digambarkan terjadi.

2. Wawancara

Tika (2006:62) teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.

3. Questioner

Menurut Sugiyono (2005:135) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket langsung, yaitu peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden dan diisi oleh responden.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam konsep penelitian ini yakni terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

$X_1 = \text{Internal}$

Simamora (2006:185) berkenaan dengan karyawan-karyawan yang ada saat ini dalam organisasi.

X_2 = Eksternal

Simamora (2006:185) individu yang saat ini tidak dikaryakan oleh organisasi.

2. Variabel terikat (Y) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja yang ada di AJB Bumiputera 1912. kinerja menurut Illyas (1999:56) yang mengatakan bahwa kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2002:78) kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain meliputi:

Y_1 = Kualitas, yaitu mutu atau hasil pekerjaan yang mampu dihasilkan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Ukuran kualitas pekerjaan adalah kerapian, kebersihan, keteraturan, sedangkan untuk barang biasanya adalah model, bahan, image dll.

Y_2 = Kuantitas, yaitu dalam mengukur kinerja maka yang harus dilihat adalah jumlah atau kuantitas kegiatan yang mampu diselesaikan disesuaikan dengan standar. Kuantitas juga dapat diartikan untuk mengukur seberapa banyak jumlah output (barang) yang mampu dihasilkan.

Y_3 = Jangka waktu, yaitu seberapa cepat pekerjaan bisa diselesaikan secara benar dan tepat waktu sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau kesesuaian antara hasil pekerjaan dengan waktu yang telah ditetapkan.

Y_4 = Kehadiran/absensi, yaitu jumlah kehadiran dibandingkan dengan satandar yang telah ditentukan, kehadiran ini meliputi : jumlah hari masuk, cuti, libur, ketidakhadiran.

Y_5 = Kerjasama tim (sikap kooperatif), yaitu kemampuan untuk memebentuk tim kerja yang solid yang mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Sumber rekrutmen (X)	Internal (X1)	Karyawan-karyawan yang ada saat ini dalam organisasi.	a) Teman-teman/anggota keluarga dari tenaga kerja lama b) Untuk mengisi lowongan pekerjaan yang kosong, perusahaan melakukan dengan cara promosi jabatan
	Eksternal (X2)	Individu yang saat ini tidak dikaryakan oleh organisasi.	a) Biro tenaga kerja pemerintah merupakan sumber untuk mendapatkan karyawan b) Rekrutmen dapat dilakukan melalui agen tenaga kerja
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan (Y)	Kuantitas	a) Menetapkan target dalam bekerja

	Kualitas	a) Menjaga kerapian, kebersihan, dan keteraturan saat bekerja
	Jangka waktu	a) Dapat menyelesaikan tugas secara cepat/sebelum <i>dateline</i> / batas waktu yang ditentukan
	Kehadiran/absensi	a) Tingkat absensi
	Kerjasama tim	a) Terbuka dengan perbedaan pendapat orang lain

Sumber: Data diolah

3.8. Pengukuran Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Didalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Arikunto, 2006:168). Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Yuswianto, 2009: 77):

$$r_{XY} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan: n = Banyaknya sampel

X = Skor item X

Y = Skor total item X

r = Koefisien korelasi

Instrumen dikatakan valid apabila nilai hasil perhitungan $> r$ kritis pada tabel dan sebaliknya dengan $\alpha = 0,05$ (Yuswianto, 2009: 77).

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu kemampuan instrumen memberikan hasil yang sama pada pengulangan pengukuran. Kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan *output* yang konsisten (Yuswianto, 2009:72). Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama (Hasan, 2006:15). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$.

Rumus yang digunakan untuk *Alpha Cronbach* adalah:

$$r_{11} = [k:(k-1)] [1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan: r : reliabilitas instrumen

k : jumlah pertanyaan

σ_b^2 : jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 : varian total

3.9. Model Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Tika, 2006:94). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

3.9.2 Pengujian Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

(Sugiyono, 2005:250), yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b) Uji t (Uji Parsial)

Merupakan uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005:223).

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T_{tabel} . Apabila $T_{tabel} > T_{hitung}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

c) Mencari variabel dominan (beta standrized)

Pengujian variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian mengenai variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (standart coefficients) (Ghozali, 2005:84)